

**PENGARUH SUKU BUNGA DAN PRODUK DOMESTIK
BRUTO (PDB) TERHADAP PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI (PMDN) DI INDONESIA**

**ABUNG MUHDI
8125062596**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

**THE INFLUENCES INTEREST RATE AND GROSS
DOMESTIC PRODUCT (GDP) TOWARD DOMESTIC
INVESTMENT IN INDONESIA**

**ABUNG MUHDI
8125062596**



The script is presented to fulfill part of the requirements of holding bachelor of education degree.

**STUDY PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ECONOMICS AND COOPERATE
DEPARTMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2010**

Abstrak

Abung Muhdi. Pengaruh Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Dan Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juli, 2010

Investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu elemen penting dalam suatu perekonomian. Seluruh kegiatan perekonomian dapat dilakukan dengan adanya investasi, baik dari luar terlebih lagi investasi yang berasal dari dalam negeri (PMDN). Setiap tahunnya PMDN di Indonesia pasati mengalami fluktuasi. Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasinya PMDN di Indonesia. Salah satu faktor tersebut adalah tingkat suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel suku bunga dan PDB terhadap PMDN di Indonesia. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasi oleh Bank Indonesia (BI) untuk suku bunga dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data PDB serta Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk data PMDN berdasarkan triwulanan dari triwulan pertama tahun 2000 sampai triwulan keempat tahun 2008 dengan jenis data *time series*. Pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 17.0. Analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PMDN dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan regresi linier berganda.

Model pengolahan data yang digunakan adalah *Partial Adjustment Model* (PAM). Hal penting yang berhasil ditemukan dalam analisis penelitian ini. bahwa variabel suku bunga dan PDB baik secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PMDN pada tingkat kepercayaan 95%, yakni $F_{hitung} = 16,015$ dan $F_{tabel} = 2,911$, $F_{hitung} > F_{tabel}$. Secara parsial pun suku bunga berpengaruh terhadap PMDN pada tingkat kepercayaan 95%, yakni dengan $t_{hitung} = -2,044$ dan $t_{tabel} 2,039$, $t_{hitung} > t_{tabel}$, PDB juga berpengaruh terhadap PMDN pada tingkat kepercayaan 90%, yakni dengan $t_{hitung} = 1,705$ dan $t_{tabel} 1,695$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan LAG_LnI berpengaruh terhadap PMDN pada tingkat kepercayaan 95%, yakni dengan $t_{hitung} = 3,999$ dan $t_{tabel} 2,039$, $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Abstract

Abung Muhdi. The Influences of Interest Rate and Gross Domestic Product (GDP) Toward Domestic Investment In Indonesia. Jakarta: Study Program of Economic Education, Concentration Economic And Cooperate, Department of Economics and Administration, Faculty of Economic, State University of Jakarta, July, 2010.

Investment, especially domestic investment (PMDN) is one of the important element in a economics. Entire economics activities can be done with investment existence, either from outside particularly again investment that come from within country (PMDN). Every year it PMDN in Indonesia certain experience fluctuation. Many factors that influence the fluctuation PMDN in Indonesia. One of the factor is rate of interest and Gross Domestic Product (GDP).

This research aims to detect rate of interest variable influence and GDP towards PMDN in Indonesia. In this research is data that is used secondary data with time series published by Indonesia Bank (BI) for interest rate and Badan Pusat Statistik (BPS) for data GDP with Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) for data PMDN based on quarterly from quarterly one on 2000 until quarterly four on 2008. Data account is used by Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 17.0. In this research uses quantitative method and doubled linear regression data analysis hits factors that influence PMDN.

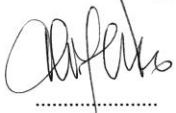
Model account is used by Partial Adjustment Model (PAM). Important matter is found in this watchfulness analysis. That rate of interest variable and GDP either through together has also influence significant towards PMDN in belief level 95% is $F_{hitung} = 16,015$ dan $F_{tabel} = 2,911$, $F_{hitung} > F_{tabel}$. Partially even also influential rate of interest towards PMDN in belief level 95% is with $t_{hitung} = -2,044$ and $t_{tabel} 2,039$, $t_{hitung} > t_{tabel}$, GDP even also influential influential toward PMDN in belief level 90%, is with $t_{hitung} = 1,705$ and $t_{tabel} 1,695$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ and LAG_LnI influential toward PMDN in belief level 95%, is with $t_{hitung} = 3,999$ and $t_{tabel} 2,039$, $t_{hitung} > t_{tabel}$.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP.1953100219503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Saparuddin M, M.Si</u> NIP. 19770115200501 1 001	Ketua		23/7 '10
<u>Dr. Harya Kuncara W, M.Si</u> NIP. 19700207200812 1 001	Sekretaris		23/7 '10
<u>Dr. Siti Nurjanah, M.Si</u> NIP. 19720114199802 2 001	Penguji Ahli		23/7 '10
<u>Sri Indah Nikensari, SE, M.Si</u> NIP. 19620809199003 2 001	Pembimbing I		23/7 '10
<u>Dicky Iranto, SE, M.SE</u> NIP. 19710612200112 1 001	Pembimbing II		23/7 '10

Tanggal Ujian

: 13 Juli 2010

Lembar Motto dan Persembahan

Motto:

Ambil hikmah sekali pun keluar dari mulut kesedai

Skripsi ini ku persembahkan hanya untukmu,,

ibuku tercinta....

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan



Abung Muhdi

NIM. 8125062596

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam kelulusan mata kuliah Skripsi. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam pembuatan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk semakin melengkapi dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Sri Indah Nikensari, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Dicky Iranto, SE, MSE selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi
4. Dr. Saparuddin. M, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
6. Bapak Suradi selaku Kepala Bidang Perpustakaan Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang telah bersedia memberikan data PMDN.
7. Ibu Suparti selaku Kepala Seksi Bagian Perpustakaan Riset dan Administrasi Bank Indonesia yang telah bersedia memberikan data suku bunga.

8. Rumini, S.Si selaku Kepala Seksi Pengelolaan Perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah bersedia memberikan data Produk Domestik Bruto (PDB).
9. Orang tua, yang telah memberikan begitu banyak dukungan baik secara moril maupun materil.
10. Abang-abangku, Mahdhor, Mustofa Rodhi (Alm), Hadi Suryono, Baidhowi, dan kakakku, Neneng Syahidah dan suami serta adikku, Dede Suhadi yang telah membuat keluarga ini hangat dengan kasih sayang yang tulus.
11. Ayu Rahayu Mayulan Sari, terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.
12. Teman – teman Ekop Mania 2006 yang telah membantu penyusunan proposal skripsi ini, semoga kita lulus bareng-bareng. Amin.....

Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya Konsentrasi Ekonomi dan Koperasi serta bagi peneliti.

Jakarta, Juli 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	12
1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	12

2. Suku bunga	16
3. Produk Domestik Bruto (PDB)	18
4. Suku Bunga dan PDB Terhadap PMDN	21
B. Kerangka Berpikir	23
C. Perumusan Hipotesis	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Metode Penelitian	27
D. Teknik Pengambilan Data	27
E. Instrumen Penelitian	28
1. PMDN 28	
a. Definisi Konseptual	28
b. Definisi Operasional	28
2. Suku bunga	29
a. Definisi Konseptual	29
b. Definisi Operasional.....	29
3. PDB 29	
a. Definisi Konseptual	29
b. Definisi Operasional.....	29

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	30
G. Teknik Analisis Data	30
1. Uji Persyaratan Analisis	32
2. Persamaan Regresi	32
3. Koefisien Korelasi Parsial	33
4. Koefisien Korelasi Simultan	34
5. Uji Hipotesis	35
6. Koefisien Determinasi	37
7. Uji Asumsi Klasik	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Deskripsi Data	40
IV.1.1 Data PMDN	40
IV.1.2 Data Suku bunga	42
IV.1.3 Data PDB	44
IV.2 Analisis Data	46
1. Uji Persyaratan Analisis	46
2. Persamaan Regresi	47
3. Uji Koefisien Korelasi Parsial	48
4. Uji Koefisien Korelasi Simultan	48
5. Uji Hipotesis	48

6. Koefisien Determinasi	50
7. Uji Asumsi Klasik	50
IV.3 Interpretasi Hasil Penelitian	52
IV.4 Keterbatasan Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi	62
C. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tingkat Investasi di Indonesia (2005-2009)	4
1.2 Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1998-2008	9
3.1 Tabel ANOVA	35
4.1 Investasi Dalam Negeri berdasarkan Realisasi Tahun 2000-2008	41
4.2 Suku Bunga Deposito Berjangka 3 Bulan Tahun 2000-2008.....	43
4.3 Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000-2008	45

Daftar Lampiran

	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM).....	63
2. Surat Balasan dari Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM).....	64
3. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Bank Indonesia (BI)	65
4. Surat Balasan dari Bank Indonesia (BI)	66
5. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Badan Pusat Statistik (BPS).....	67
6. Surat Balasan dari Badan Pusat Statistik (BPS).....	68
7. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan realisasi tahun 2000-2008.....	69
8. Data suku bunga deposito tahun 2000-2008.....	70
9. Data Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha tahun 2000 – 2008.....	71
10. Grafik PP Plot.....	72
11. Grafik Plot Regresi Residual.....	73
12. Output SPSS.....	74
13. Grafik Plot Residual untuk Heterokedastisitas.....	75
14. Tabel Multikolineritas.....	76
15. Tabel Autokorelasi.....	76
16. Grafik PP Plot Setelah Melakukan LAG_LnI	77
17. Grafik PP Plot Regresi Residual setelah Melakukan LAG_LnI	78

18. Output SPSS Setelah Melakukan LAG_LnI	79
19. Grafik Residual untuk Heterokedastisitas	
Setelah Melakukan LAG_LnI	80
21. Tabel Multikolinearitas Setelah Melakukan LAG_LnI	81
22. Tabel D-W	81
23. F tabel	82
24. t tabel	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam perekonomian, khususnya investasi yang berasal dari dalam negeri (PMDN), karena investasi yang berasal dari asing (PMA) hanyalah sebagai pelengkap. Karena itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengerahkan dana-dana investasi yang bersumber pada tabungan masyarakat, tabungan pemerintah serta penerimaan devisa yang berasal dari ekspor barang-barang dan jasa-jasa. Pengerahan dana-dana investasi tersebut harus ditingkatkan dengan cepat sehingga peranan bantuan luar negeri yang merupakan pelengkap tersebut semakin berkurang dan pada akhirnya mampu membiayai seluruh pembangunan.

Pembangunan investasi diarahkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat, memperkuat sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional di seluruh wilayah, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta memperkuat struktur dan peningkatan daya saing perekonomian nasional melalui pembedayaan masyarakat, penciptaan iklim investasi yang mendukung, pengembangan kelembagaan yang memungkinkan peningkatan investasi langsung serta peningkatan lembaga pembiayaan yang mengakar di masyarakat.

Menyadari betapa pentingnya faktor modal dalam pembangunan, pemerintah sejak awal membuka pintu untuk menarik masuknya modal asing. Kekayaan alam yang melimpah dan banyak terdapat di seluruh Indonesia harus dapat diolah untuk dijadikan kekuatan ekonomi riil dan selanjutnya akan meningkatkan kemampuan ekonomi nasional. Ini berarti diperlukan modal, oleh karena kemampuan modal pemerintah belum cukup, maka diperlukan investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Perlu digarisbawahi investasi yang berasal dari luar negeri hanyalah sebagai pelengkap untuk menopang investasi dalam negeri yang kurang bukan dijadikan sumber investasi utama.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu bentuk dari investasi dalam negeri. PMDN adalah kekayaan akan barang modal yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional yang berdomisili di Indonesia. PMDN merupakan suatu bentuk partisipasi swasta dalam pembangunan nasional.

Dalam krisis finansial global tahun 2008 yang terjadi di Amerika Serikat juga berdampak pada perekonomian Indonesia tidak terkecuali sektor investasi khususnya investasi dalam negeri. Pada krisis tersebut investasi dalam negeri mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Dengan menurunnya tingkat investasi dalam negeri secara otomatis akan menurunkan tingkat produksi nasional yang selanjutnya akan menghambat pembangunan nasional.

Data Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan pada tahun 2005 proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 215 dengan nilai Rp. 30.724,2 milyar, tahun 2006 proyeknya turun menjadi 162 namun nilai dari proyek bertambah dua kali lipat menjadi Rp. 60.649,0 milyar, tahun 2007 hanya menyentuh 159 proyek dengan nilai hanya Rp. 34.878,7 milyar, tahun 2008 memang angka proyek bertambah menjadi 239 namun nilainya turun cukup besar menjadi hanya 20.363,4 milyar dan tahun 2009 menjadi 229 proyek dengan nilai proyek naik menjadi Rp. 33.627,2 milyar.

Data Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan pada tahun 2005 proyek Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 907 dengan nilai 8.911 juta US dolar, tahun 2006 proyeknya turun menjadi 869 dengan nilai proyek 5.991,7 juta US dolar, tahun 2007 angka proyek bertambah menjadi 982 dengan nilai yang naik dua kali lipat menjadi 10.341,4 juta US dolar, tahun 2008 dan 2009 proyek berturut-turut 1138 dan 1108 dengan nilai proyek 14.871,4 dan 10.402,0 juta US dollar.

Tabel 1.1 Tingkat Investasi di Indonesia (2005-2009)

Tahun	PMDN		PMA	
	Proyek	Nilai (milyar rupiah)	Proyek	Nilai (juta US dolar)
2005	215	30.724,2	907	8.911
2006	162	60.649,0	869	5.991,7
2007	159	34.878,7	982	10.341,4
2008	239	20.363,4	1138	14.871,4
2009	229	33.627,2	1108	10.402,0

Bila kita bandingkan antara PMDN dan PMA menunjukkan masih kurangnya investasi yang berasal dari dalam negeri bila dibandingkan dengan investasi asing. Hal ini harus menjadi fokus pemerintah untuk terus meningkatkan investasi dalam negeri, jangan sampai aset-aset strategis bangsa dikuasai oleh asing hanya karena investor asing banyak menanamkan modalnya di Indonesia.

Banyak hal yang mempengaruhi tingkat investasi khususnya investasi dalam negeri antar lain, perubahan dan perkembangan teknologi, stabilitas politik dan keamanan, kebijakan pemerintah, keuntungan usaha yang diperoleh perusahaan, infrastruktur, tingkat suku bunga dan produk domestik bruto (PDB).

Bagi suatu negara tingkat investasi yang tinggi merupakan sebuah hal penting untuk meningkatkan pembangunan disegala bidang yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perubahan dan perkembangan teknologi adalah salah satu yang mempengaruhi tingkat investasi dalam negeri (PMDN). Teknologi yang dimaksud disini adalah teknologi yang mampu memproduksi suatu barang atau jasa dalam jumlah besar dan berkualitas. Semakin banyak perubahan dan perkembangan teknologi semakin besar pula jumlah output barang dan jasa yang dihasilkan serta makin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai.

Faktor lain yang mempengaruhi PMDN adalah stabilitas politik dan keamanan. Stabilitas politik dan keamanan merupakan unsur penting dalam melaksanakan investasi. Ketidakstabilan politik disatu sisi akan mengakibatkan arah kebijakan pemerintah yang tidak jelas dan tidak ada kepastian hukum termasuk dibidang investasi, dilain sisi hal ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi makro. Faktor keamanan dibutuhkan untuk menjamin keamanan investasi. Jika suatu daerah dianggap tidak aman, sering terjadi kerusuhan yang bersifat etnis, agama, separatisme, dan kecemburuan sosial investor tidak akan berani menanamkan investasinya didaerah tersebut, begitu juga sebaliknya.

Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi PMDN. Kebijakan pemerintah yang bersifat kondusif akan berdampak positif bagi iklim investasi. Kebijakan pemerintah ini dibagi menjadi dua, yakni kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter longgar (*easy monetary policy*) yang ditandai dengan tingkat bunga yang rendah atau penyaluran kredit yang tinggi, dan

kebijakan fiskal yang kondusif seperti adanya *tax holiday*, tingkat pajak yang rendah, dan biaya energi (listrik dan BBM) yang murah, kemudahan perijinan dan birokrasi cenderung berdampak positif terhadap kegiatan investasi.

Keuntungan usaha yang diperoleh perusahaan juga akan mempengaruhi besar kecilnya investasi yang dilakukan. Dengan keuntungan yang besar, potensi untuk melakukan investasi meningkat baik dengan dana sendiri maupun dengan utang (kredit perbankan atau penjualan obligasi) atau penjualan saham perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang kecil maka investor akan enggan menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Infrastruktur suatu daerah juga merupakan faktor yang mempengaruhi PMDN. Infrastruktur yang baik seperti, keadaan jalan yang baik, tersedianya pelabuhan yang memadai, tersedianya sumber energi yang dibutuhkan perusahaan, tersedia fasilitas transportasi, dan tersedianya saluran telekomunikasi akan membantu meningkatkan kegiatan investasi. Sebaliknya, apabila suatu daerah memiliki infrastruktur yang buruk, jalan banyak yang rusak, pelabuhan yang kurang memadai, tidak tersedianya sumber energi yang dibutuhkan oleh perusahaan, fasilitas transportasi yang kurang memadai, serta belum terpasangnya saluran telekomunikasi akan mengakibatkan iklim investasi yang kurang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi PMDN adalah suku bunga. Biasanya para pengusaha menggunakan dana perbankan untuk membiayai investasinya. Dengan kata lain tingkat suku bunga merupakan biaya modal. Semakin rendah

tingkat suku bunga, semakin rendah biaya modalnya, maka semakin banyak perusahaan yang terdorong untuk melakukan investasi. Demikian juga sebaliknya, tingkat suku bunga yang tinggi akan mengakibatkan turunnya tingkat investasi. Pemerintah hendaknya dalam menetapkan suku bunga haruslah kondusif dengan iklim investasi di Indonesia.

Data BI menunjukkan pada tahun 2005 semester II suku bunga Bank Indonesia adalah 8,5%. Akan tetapi pada akhir tahun 2005 suku bunga Bank Indonesia sampai menyentuh angka 12,75%. Hal ini menurut para investor begitu tinggi. Angka ini bertahan sampai ada akhir semester I tahun 2006. Memasuki semester II tahun 2006 mulai merangkak turun sampai pada akhirnya suku bunga Bank Indonesia berada pada 9,75%. Pada tahun 2007 suku bunga Bank Indonesia berada pada kisaran antara 9,5% sampai 8,0%. Keadaan ini dianggap cukup berpihak pada iklim investasi yang tingkat suku bunganya beranjak turun. Tahun 2008 suku bunga kembali beranjak naik sampai berada pada 9,50% dibulan Oktober 2008. Para pengamat mengatakan hal ini dikarenakan resesi ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat yang juga berdampak pada dunia perbankan Indonesia. Tahun 2009 sampai awal 2010 (Maret 2010) suku bunga mengalami penurunan mulai dari 8,75% sampai 6,50%

Produk Domestik Bruto (PDB) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat PMDN. PDB merupakan salah satu komponen penting dalam investasi. Semakin tinggi tingkat PDB suatu negara, maka akan semakin meningkatkan kegiatan investasi. Dengan tingginya PDB akan melihatnya sebagai sebuah peluang yang menjanjikan untuk menanamkan investasinya di

daerah atau di negara tersebut. Begitu juga sebaliknya, dengan PDB yang rendah investor akan enggan menanamkan modalnya di daerah atau di negara tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PDB Indonesia dapat dikatakan stabil. Pada tahun 2005 dengan jumlah Rp.1.750.815,2 miliar di triwulan pertama sampai keempat berturut-turut menyentuh angka Rp. 426.612,1 miliar, Rp. 436.121,3 miliar, Rp. 448.597,7 miliar, Rp. 439.484,1 miliar. Pada tahun berikutnya pun angka tidak jauh berbeda dari yang sebelumnya sampai pada tahun 2005 triwulan ketiga berhasil mencapai Rp. 506.167,9 miliar kemudian pada triwulan berikutnya turun tipis menjadi Rp. 493.365,4 miliar. Baru pada tahun 2008 nilai PDB menyentuh angka tertinggi sampai Rp. 538.566,8 miliar. Berikut adalah tabel Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2005-2008.

Tabel 1.2 Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Tahun 2005-2008

Tahun	Triwulan	PDB (miliar/Rp)
2005	1	426.612,1
	2	436.121,3
	3	448.597,7
	4	439.484,1
2006	1	448.485,3
	2	457.636,8
	3	474.903,5
	4	466.101,1
2007	1	475.532,9
	2	488.025,6
	3	506.167,9
	4	493.365,4
2008	1	505.242,6
	2	519.359,3
	3	538.566,8
	4	518.935,0

Begitu kompleksnya hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat investasi khususnya investasi dalam negeri. Sebagai contoh Indonesia yang memiliki kebijakan moneter dalam hal ini menetapkan tingkat suku bunga yang dianggap kurang ideal pada iklim investasi dan tingkat PDB yang masih

rendah. Sebagai peneliti, penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana tingkat suku bunga dan produk domestik bruto (PDB) mempengaruhi tingkat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di suatu daerah atau negara.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh perubahan dan perkembangan teknologi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
2. Ada pengaruh stabilitas politik dan keamanan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
3. Ada pengaruh kebijakan pemerintah terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
4. Ada pengaruh keuntungan usaha yang diperoleh perusahaan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
5. Ada pengaruh infrastruktur terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
6. Ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

7. Ada pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak dan kompleksnya permasalahan yang timbul dan hal ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semua masalah didalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan triwulan Tahun 2000 Sampai Dengan Tahun 2008"

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan didalam penelitian ini sebagai berikut:

"Ada atau terdapat Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan triwulan Tahun 2000 Sampai Dengan Tahun 2008"

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan tentang tingkat suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) serta pengaruhnya terhadap Penanaman Modal

Dalam Negeri (PMDN) sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi terhadap tingkat suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) kaitannya terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Banyak para ahli ekonomi yang mengemukakan pendapat tentang hakikat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), antara lain sebagai berikut :

“Modal dalam negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan pasal 2 UU No. 1 tahun 1967 tentang penanaman Modal Asing yang mengatur mengenai pengertian modal asing. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut

dapat secara perseorangan dan atau merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.”¹

Menurut Widjaya, PMDN adalah :

"Penggunaan kekayaan seperti tersebut diatas, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan UU Penanaman Modal.”²

Jadi, investasi dalam negeri (PMDN) adalah seluruh investasi yang berasal dari dalam negeri baik secara langsung ataupun tidak langsung dan dilakukan oleh negara atau swasta nasional yang berdomisili di negara tersebut.

Menurut Supanca, investasi adalah sebagian suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh ¹² *natural person*) maupun badan hukum (*judicial person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan atau untuk mempertahankan nilai modalnya baik yang berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equipment*), aset tak bergerak, hak atas kekayaan intelektual maupun keahlian. ³

Hal senada dikemukakan oleh Dornbusch dan Fischer (Adrian Sutawijaya), investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk

¹ Rai Widjaya, *Penanaman Modal, Prosedur Mendirikan dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN* (Jakarta: PT Percetakan Penebar Swadaya, 2005), p. 23

² Ibid

³ I.B.R Supanca, *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006), p.1-2

menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan dimasa mendatang.⁴

Dornbusch dan Fischer juga mengemukakan, investasi sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok kapital. Stok kapital tersebut terdiri atas pabrik-pabrik, mesin-mesin, kantor-kantor, dan barang-barang tahan lama lainnya yang digunakan dalam produksi. Stok kapital juga termasuk rumah tempat tinggal sebagai persediaan (inventaris)⁵

Pada dasar investasi merupakan suatu pengeluaran untuk membeli barang modal tertentu yang bertujuan untuk menambah kapasitas produksi. Investor yang rasional akan melakukan investasi pada barang modal yang mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi.

Menurut Boediono (Adrian Sutawijaya), investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang atau jasa untuk penambahan stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.⁶

Samuelson dan Nordhaus memberikan pengertian investasi atau pembelian meliputi penambahan stok modal atau barang modal disuatu

⁴ Adrian Sutawijaya, *Analisis yang Mempengaruhi Investasi Swasta*, Jurnal Ekonomi (Kajian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi), No.1/Th XIV/28/Januari-Maret 2005, p. 25

⁵ Dornbusch dan Fischer, *Modern Macroeconomics, Third Edition* (New York: Mc Graw Hill Inc, 1997), p. 44-45

⁶ Adrian Sutawijaya, loc. cit

negara seperti bangunan, peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun⁷

Pengeluaran sektor swasta yang bertujuan untuk menambah kapasitas produksi merupakan suatu bentuk investasi. Pengeluaran tersebut biasanya digunakan untuk membeli barang-barang yang mampu meningkatkan kapasitas produksi seperti mesin, atau bahkan untuk memperluas tempat produksi.

Investasi sebagai langkah mengorbankan konsumsi saat ini untuk memperbesar konsumsi dimasa mendatang.⁸

Hal yang sama dikemukakan oleh Rahardja dan Manurung, investasi adalah keputusan menunda konsumsi sumber daya atau bagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan menambah atau menciptakan nilai hidup (penghasilan dan atau kekayaan) dimasa mendatang.⁹

Dengan proses penundaan konsumsi masyarakat yang dialihkan untuk kegiatan investasi pada akhirnya akan meningkatkan tingkat konsumsi dimasa mendatang. Dengan kegiatan investasi masyarakat diajarkan untuk bersabar dalam melakukan konsumsi untuk mendapatkan konsumsi yang lebih besar.

⁷ Paul A. Samuelson dan William Nordhaus, *Makro Ekonomi, edisi keempat belas* (Jakarta:Erlangga, 1992), p. 108

⁸ Ibid

⁹ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi* (Jakarta: FEUI, 2004), p. 237-238

Menurut Dornbusch, Fischer dan Startz, investasi dalam ekonomi makro adalah aliran pembelanjaan yang menambah stok fisik dari modal.¹⁰

Menurut Suparmoko dan Irawan, investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*).¹¹

Penambahan stok fisik dari modal merupakan suatu hal yang paling fundamental dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, artinya dibutuhkan investasi sebagai implikasi pengeluaran guna menambah atau mempertahankan modal yang ada.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan investasi adalah pembelian barang modal atau pengorbanan untuk memanfaatkan sumber daya atau beberapa pnghasilan sehingga membentuk suatu penanaman modal baik yang datangnya dari dalam negeri (PMDN) maupun luar negeri (PMA) pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan yang maksimal dimasa mendatang.

2. Suku Bunga

Menurut Samuelson dan Nordhaus :

¹⁰ Dornbusch R., Fischer S., dan Startz R., *Macroeconomics, seventh edition* (New York: Irwin Mac Graw Hill, 1998), p. 321

¹¹ Suparmoko dan Irawan, *Ekonomika Pembangunan, edisi keenam* (Yogyakarta: BPFE, 2002), p. 70

"bunga adalah pembayaran atau balas jasa atas penggunaan uang. Tingkat suku bunga adalah sejumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang diekspresikan dalam suatu persentase atau sejumlah uang yang dipinjamkan."¹²

Menurut Baumol dan Blinder, "bunga adalah pembayaran atas suatu penggunaan uang dalam suatu proses produksi kapital."¹³

Menurut Keynes :

"tingkat bunga didefinisikan sebagai imbalan jasa yang harus dibayarkan kepada si penabung agar ia bersedia melepaskan bagian tabungannya yang ditahan (disimpan) dalam bentuk dana likuiditas untuk selanjutnya dicairkan kedalam investasi."¹⁴

Suku bunga merupakan harga yang diberikan oleh unit ekonomi yang mengalami surplus (unit surplus) pada unit ekonomi yang mengalami defisit (unit defisit) atas pinjaman yang diberikan dari tabungannya. Dengan kata lain unit harus membayar harga atas pinjaman yang telah diberikan dari unit surplus.¹⁵

Pembayaran atas jasa yang pinjaman merupakan hal pertama yang diperhatikan bagi si peminjam. Semakin tinggi harga atas pinjaman

¹² Paul A. Samuelson dan William Nordhaus, *Ekonomi, edisi kedua belas* (Jakarta:Erlangga, 1993), p. 514

¹³ William J. Baumol and Alan S. Blinder, *Economics Principles and Policy* (Hongkong: Wing Thai Cheung Printing Co.), p. 597

¹⁴ J.M Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (The Mac Millan Press Ltd), diterjemahkan oleh Prof. DR. Willem. H (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), p. 154-155

¹⁵ Eugene A. Diulio, *Uang dan Bank* (Jakarta: Erlangga, 1993), p. 42

yang diberikan para peminjam semakin enggan untuk meminjam dana tersebut, begitu juga sebaliknya.

Menurut Havrilesky dan Booman, *interest rate is price of credit not the money* (tingkat bunga adalah harga dari sebuah kredit bukan uang)¹⁶.

Menurut Lipsey dan Courant, *the interest rate is the price that is paid to borrow money for stated period of time and is expressed as a percentage amount per dollar borrowed* (suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk pinjaman uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase jumlah per dolar yang dipinjamkan).¹⁷

Menurut Sadono Sukirno, suku bunga adalah pembayaran atas modal yang dipinjamkan dari pihak lain.¹⁸

Menurut Komarudin, suku bunga adalah balas jasa yang biasanya dinyatakan dalam persentase yang diperoleh dari uang yang dipinjamkan, pembayaran karena uang yang dipinjam atas utang.¹⁹

Suku bunga juga diartikan sebagai pembayaran atas modal yang telah digunakan serta mendapatkan keuntungan dari uang yang dipinjam atas utang

¹⁶ T.M Havrilesky JT. Booman, *Current Issues in Monetary Theory and Policy* (AHM Publishing Co.), p. 373-375

¹⁷ Rihard G. Lipsey and Paul N. Courant, *Economics* (United States of America, 1996), p. 434

¹⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: LPFEUI, 1985), p. 320

¹⁹ Drs. Komaruddin, MBA, *Kamus Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), p. 80

Dari teori-teori diatas, dapatkan disimpulkan bahwa suku bunga adalah pembayaran atas penggunaan suatu uang yang dibayarkan oleh pihak defisit kepada pihak surplus dalam bentuk persentase dalam kurun waktu tertentu.

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Samuelson dan Nordhaus, PDB atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah jumlah output total yang dihasilkan oleh batas suatu negara selama satu tahun.²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Mankiw, GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalm perekonomian selama kurun waktu tertentu.²¹

Output yang dihasilkan suatu negara merupakan cerminan produktifitas negara tersebut. Semakin produktif suatu negara maka semakin banyak pula dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan PDB atau pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran tingkat kesejahteraan suatau negara. Pertumbuhan merupakan tujuan utama dibidang perekonomian suatu negara.

Soediyono mengemukakan :

"Besar kecilnya jumlah barang dan jasa-jasa yang didapat suatu perekonomian tergantung kepada besar kecilnya kapasitas produksi

²⁰ Paul A. Samuelson dan William Nordhaus, op. cit, p. 112

²¹ Gregory N. Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 18

nasional. Sedangkan besar kecilnya kapasitas produksi nasional tergantung pada komposisi, kualitas dan kuantitas dari faktor-faktor produksi."²²

Menurut Smith, faktor yang menentukan pembangunan ekonomi adalah perkembangan penduduk. Dengan berkembangnya penduduk akan memperluas pasar dan akan mempertinggi spesialisasi. Dengan tingkat spesialisasi yang tinggi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Proses pertumbuhan itu akan berlangsung terus menerus dan kumulatif.²³

Tingkat perkembangan suatu masyarakat tergantung kepada 4 faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah persediaan alat-alat modal, luas tanah dan tingkat teknologi yang dicapai.²⁴

Dalam meningkatkan PDB suatu negara diperlukan barang modal yang cukup, produktivitas tenaga kerja dan tingkat teknologi yang memadai. Dengan ketiga faktor tersebut diharapkan tingkat PDB dapat meningkat terus secara berkesinambungan.

Menurut Antoni, GDP adalah nilai pasar barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan, termasuk didalamnya pendapatan perseroan asing dan orang-orang asing yang beroperasi atau bekerja didalam negeri

²² Soediyono, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Liberty, 1990), p.70

²³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Kebijaksanaan* (Malaysia: Bina Grafika, 1982), p.275

²⁴ Ibid, p.277

suatu negara, namun mengecualikan pendapatan penduduk dan perusahaan negara tersebut diluar negeri.²⁵

PDB merupakan nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan bukan hanya yang dihasilkan oleh produksi dalam negeri atau perusahaan dalam negeri tetapi juga produksi yang dihasilkan oleh pihak atau perusahaan luar negeri yang berada dalam negara tersebut. Perusahaan asing juga turut memberikan andil dalam pertumbuhan PDB suatu negara. Untuk itu harus ada regulasi yang jelas bagi perlindungan untuk perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut supaya ada kepastian hukum yang menaunginya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu negara termasuk output yang dihasilkan perusahaan asing yang berada negara tersebut dalam suatu periode tertentu.

4. Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Investasi Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Rahardja dan Manurung dalam Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar, *Marginal Efficiency of Capital (MEC)* atau Efisiensi

²⁵ Drs. Ahmad Antoni K. Muda, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Gita Media Press, 2003), p. 165

Modal Marjinal (EMM) adalah tingkat pengembalian yang diharapkan (*expacted rate of return*) dari setiap tambahan barang modal.

Kemiringan kurva investasi yang negatif merupakan hubungan yang negatif dengan suku bunga. Untuk menurunkan kurva investasi secara nasional adalah sama halnya dengan menurunkan kurva permintaan pasar terhadap barang tertentu.

Akan tetapi, ada beberapa ekonom yang tidak sependapat dengan hal itu. Menurut mereka kurva yang lebih relevan untuk menjelaskan hal tersebut adalah kurva *Marginal efficiency of Investment* (MEI) atau Efisiensi Investasi Marjinal (EIM). Kurva ini menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dengan tingkat investasi dalam suatu perekonomian, dengan memperhitungkan perubahan harga barang modal.²⁶

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap besarnya pengeluaran investasi suatu masyarakat, baik menggunakan pendekatan sederhana atau yang lebih kompleks menghasilkan kesimpulan yang sama, yaitu investasi merupakan fungsi tingkat suku bunga.²⁷

Dengan persamaan :

$$I = I_0 - hr^{28}$$

²⁶ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar, edisi ketiga (Jakarta : FEUI, 2005), p. 71-74

²⁷ Wijaya F, *Ekonomimakro, edisi 3* (Yogyakarta: BPFE), p.77

²⁸ Parkin M. dan Bode R., *Modern Macroeconomics, fourth edition* (Ontario: Prentice Hall Canada, Inc), p.138

Ket :

I : pengeluaran investasi

I_o : otonomous investasi (investasi pada saat pendapatan nol)

h_r : parameter yang mengukur sensitivitas investasi yang direncanakan terhadap suku bunga.

Jika suku bunga meningkat maka lebih sedikit proyek investasi yang menguntungkan, jumlah barang-barang investasi yang diminta akan turun.²⁹

Investasi merupakan fungsi dari pendapatan nasional.

$$I = I_o + Y^{30}$$

Ket :

I : Investasi

I_o : Investasi pada saat pendapatan nasional nol

Y : pendapatan nasional

Menurut Brown, dalam model akselerator sederhana (*simple accelerator model*) dianggap bahwa investasi dipengaruhi oleh perubahan pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional meningkat

²⁹ Gregory N. Mankiw, *Teori Makro Ekonomi (terjemahan)*, edisi 4 (Jakarta: Erlangga)

³⁰ Reksoprayitno S., *Pengantar Ekonoi Makro*, edisi 4 (Jakarta : Erlangga), p.80

maka investasi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya, jika pendapatan nasional turun maka investasi juga akan turun.³¹

Menurut Dumairy, investasi swasta di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :³²

1. variabel-variabel Produk Domestik Bruto (PDB)
2. tingkat suku bunga di dalam maupun luar negeri
3. jumlah uang yang beredar
4. pengeluaran pemerintah
5. kebijakan-kebijakan deregulasi yang diluncurkan oleh pemerintah.

B. Kerangka Berpikir

Didalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*domestic fixed capital formation*). Investasi sebagai salah satu komponen penting dari permintaan agregat didalam ekonomi merupakan faktor yang sangat krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi dalam negeri. Proses pembangunan ekonomi dalam negeri melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) disemua sektor ekonomi domestik. Untuk keperluan kegiatan produksi tersebut perlu dibangun pabrik-pabrik, gedung

³¹ William S. Brown, *Macroeconomics* (Singapore: Prentice Hall International Inc.,1988), p.209

³² Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1997), p.136

perkantora, mesin dan alat-alat produksi. Selain itu, juga perlu disiapkan tenaga kerja atau sumber daya yang terampil. Untuk pengadaan semua itu, termasuk fasilitas seperti gedung sekolah, perpustakaan dan sebagainya untuk mendukung penyiapan SDM, diperlukan dana yang disebut dana investasi. Hal inilah yang menjadi faktor mendasar betapa pentingnya investasi khususnya investasi yang berasal dari dalam negeri.

Suku bunga sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter juga sangat mempengaruhi tingkat investasi. Investasi dilakukan manakala tingkat suku bunga kondusif dengan iklim investasi karena kebanyakan investor membiayai proyek investasinya melalui dana-dana perbankan. Tingkat suku bunga yang kondusif bagi iklim investasi adalah tingkat suku bunga yang rendah, dengan tingkat suku bunga yang rendah tingkat pengembalian biaya atas uang yang dipinjam oleh investor juga semakin rendah.

Data BI menunjukkan pada awal tahun 2010 sampai bulan Maret 2010 suku bunga berada pada 6,5 %. Dengan tingkat suku bunga yang 6,5% diharapkan kegiatan investasi akan meningkat khususnya investasi dalam negeri.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. "Terdapat pengaruh yang negatif antara suku bunga terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia ". Artinya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah PMDN.
2. "Terdapat pengaruh yang positif antara Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia". Artinya, semakin tinggi PDB maka semakin tinggi PMDN.
3. "Terdapat pengaruh yang negatif antara suku bunga dan pengaruh positif antara PDB terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia". Artinya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah PMDN dan semakin tinggi PDB maka semakin tinggi PMDN.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data suku bunga di Bank Indonesia (BI), Produk Domestik Bruto (PDB) di Badan Pusat Statistik serta data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Data yang digunakan adalah data *time series* yaitu data suku bunga, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) periode triwulan I tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2008.

Penelitian ini dilaksanakan²⁶ selama 2 bulan yakni dari bulan Mei-Juni 2010, waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekspos fakto dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang sistematis dan empiris. Metode ekspos fakto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.³³ Sehingga dengan pendekatan korelasional ini, akan dapat dilihat pengaruh antara tiga variabel yaitu, variabel bebas (suku bunga dan PDB), yang mempengaruhi dan diberi simbol INT, Y, dan variabel terikat (PMDN), yang dipengaruhi dan diberi simbol I.

D. Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data triwulanan suku bunga, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yaitu mulai triwulan satu tahun 2000 sampai dengan triwulan empat tahun 2008 dengan demikian data yang digunakan adalah sebanyak 36 sampel.

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Alfabeta, 2004), hal.7

Teknik pengambilan data adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena data yang digunakan, diambil dengan pertimbangan–pertimbangan tertentu, yaitu periode dimana perekonomian berada dalam keadaan yang relatif stabil, setelah terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998.

E. Instrumen Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data sekunder yang didapat dari catatan atas besarnya suku bunga di Bank Indonesia dan Produk Domestik Bruto (PDB) di BPS serta Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di BKPM.

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

a. Definisi Konseptual

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah seluruh investasi yang berasal dari dalam negeri baik secara langsung ataupun tidak langsung dan dilakukan oleh negara atau swasta nasional yang berdomisili di negara tersebut.

b. Definisi Operasional

PMDN dalam penelitian ini diperoleh dari laporan yang ada di BKPM mengenai pertumbuhan penanaman modal dalam negeri di Indonesia berdasarkan realisasi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 berdasarkan triwulan.

2. Suku Bunga

a. Definisi Konseptual

Suku bunga adalah pembayaran atas penggunaan suatu uang yang dibayarkan oleh pihak defisit kepada pihak surplus dalam bentuk persentase dalam kurun waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Suku bunga adalah suku bunga rata-rata tertimbang deposito berjangka 3 bulan. Data suku bunga deposito berjangka 3 bulan yang diambil berdasarkan triwulan mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008.

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

a. Definisi Konseptual

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu negara termasuk output yang dihasilkan perusahaan asing yang berada negara tersebut dalam suatu periode tertentu.

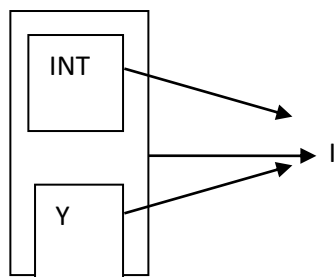
b. Definisi Operasional

PDB dalam penelitian ini diperoleh dari laporan yang ada di BPS berdasarkan triwulan mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008.

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (suku bunga digambarkan dengan simbol INT dan PDB digambarkan dengan simbol Y) dan variabel terikat (PMDN) yang dapat digambarkan dengan simbol I.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh variabel INT dan Y terhadap variabel I, maka konstelasi pengaruh variabel INT dan Y terhadap variabel I adalah:



Keterangan:

Variabel Bebas (INT) : Suku Bunga

(Y) : Produk Domestik Bruto (PDB)

Variabel Terikat (I) : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

—————> : Menunjukkan Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Untuk data yang tidak dapat diperoleh langsung dalam bentuk kuartalan/triwulanan maka dilakukan interpolasi data, seperti data Penanamn Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan realisasi yang selalu dilaporkan oleh BKPM dalam bentuk tahunan sehingga tidak tersedia dalam triwulanan. Untuk itu data tersebut diinterpolasi dari data tahunan menjadi data kuartalan dengan metode interpolasi linier yang dikembangkan oleh Insukindro, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Q_{t1} = \frac{1}{4} \{Q_t - 4.5/12 (Q_t - Q_{t-1})\}$$

$$Q_{t2} = \frac{1}{4} \{Q_t - 1.5/12 (Q_t - Q_{t-1})\}$$

$$Q_{t3} = \frac{1}{4} \{Q_t + 1.5/12 (Q_t - Q_{t-1})\}$$

$$Q_{t4} = \frac{1}{4} \{Q_t + 4.5/12 (Q_t - Q_{t-1})\}^{34}$$

Data yang didapat peneliti tidak memenuhi model regresi linier maka data tersebut akan ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (Ln). Model logaritma natural (Ln) yang digunakan adalah model Semi-Log atau model Log-Lin, yakni model yang terbentuk karena variabel terikat

³⁴ Sumiatun. *Estimasi faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1998.IV-1999.IV* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2001), hal. 46

ditransformasikan kedalam bentuk logaritma, sedangkan variabel bebas tidak ditransformasikan atau tetap dalam bentuk linier.³⁵

Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalitasan, dapat dilakukan dengan menggunakan *plot Probabilitas Normal*. Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Jika titik-titik terkumpul di sekitar garis lurus, maka normalitas terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, berarti asumsi linearitas terpenuhi.³⁶

2. Persamaan Regresi

³⁵ D.Nachrowi. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan (Jakarta:LPFE UI, hal. 68

³⁶ Ibid.,hal.16

Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dengan model sebagai berikut:

$$Y_t = \theta_{0t} + \theta_{1t}X_{1t} + \theta_{2t}X_{2t} + e_t \dots\dots\dots (i)$$

Keterangan:

Y_t = variabel terikat

X_{1t}, X_{2t} = variabel bebas

θ_{0t} = koefisien intersep

θ_{1t}, θ_{2t} = koefisien slop

e_t = error atau faktor kesalahan stakastik

Apabila hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi (i) tidak sesuai dengan teori maka akan diestimasi dengan *Partial Adjustment Model* (PAM). Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Adjustment Model* (PAM).³⁷

Model PAM tersebut dapat direduksi sebagai berikut :

$$Y_t = \theta_{0t} + \theta_{1t}X_{1t} + \theta_{2t}X_{2t} + (1-\theta_t) \text{Lag}_Y_{(t-1)} + e_t \dots\dots\dots (ii)$$

Keterangan :

Y_t = varibel terikat

X_{1t}, X_{2t} = variabel bebas

³⁷ I Wayan Wita Kusemajaya, *Faktor Yang Mempengaruhi Impor Bahan Baku di Indonesia*. Buletin Studi Ekonomi, Vol. 13 Nomor 1 tahun 1998

$Lag_Y_{(t-1)}$ = variabel terikat pada triwulan sebelumnya

$\beta_{1t}, \beta_{2t}(1-\beta_t)$ = koefisien *slope*

e_t = eror

Untuk penyimpangan atau error yang minimum, digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan asumsi-asumsi tertentu yang tidak boleh dilanggar. Teori tersebut dikenal dengan Teorema Gaus Markov

3. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien Korelasi antara Y dan X_1 bila X_2 konstan

$$r_{12.3} = \frac{r_{12} - r_{13}r_{23}}{\sqrt{1 - r_{13}^2} \sqrt{1 - r_{23}^2}}$$

Koefisien Korelasi antara Y dan X_2 bila X_1 konstan

$$r_{13.2} = \frac{r_{13} - r_{12}r_{23}}{\sqrt{1 - r_{12}^2} \sqrt{1 - r_{23}^2}}$$

4. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh atau derajat keeratan pengaruh antar variabel – variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependen secara simultan (serempak).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk menguji koefisien (*slope*) regresi secara bersama. Dengan taraf signifikansi (α) 0,05%. Dan hipotesisnya dapat dilakukan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{y_{12.3}} = \beta_{y_{13.2}} = 0$$

$$H_i : \beta_{y_{12.3}} \neq \beta_{y_{13.2}} \neq 0$$

Dan pengujiannya dengan menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variances*).

Tabel III. 1
TABEL ANOVA

Sumber	Sum of Square	Df	Mean Squares	F Hitung
Regresi	SSR	K	MSR=SSR/k	$F = \frac{MSR}{MSE}$
Error	SSE	n-k-1	MSE=SSE/(n-k-1)	
Total	SST	n-1		

Keterangan:

$$SSE = \sum e_i^2$$

$$SSR = \sum (\hat{y}_i - \bar{Y})^2$$

$$SST = \sum (y_i - \hat{Y})^2$$

SSE : *Sum of Squared Error/Residual*

SSR : *Sum of Squared Regression*

SST : *Sum of Squared Total*

df : *degree of freedom*

k : jumlah variabel bebas (koefisien slope)

n : jumlah observasi (sampel)

F hitung yang didapat dibandingkan dengan tabel F dengan df sebesar k dan $n-k-1$. Jika $F_{hitung} > F_{\alpha(k-n-1)}$, maka H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat regresi yang signifikan secara statistik.

Bila perhitungan menggunakan program SPSS, maka pengambilan kesimpulannya adalah:

$\text{Sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak

$\text{Sig.} \geq \alpha$, maka H_0 tidak ditolak

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

Pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variasi variabel independen lainnya. Dengan α 5% untuk variabel INT terhadap variabel I, dan α 10% untuk variabel Y terhadap variabel I maka Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \rho_1 = 0$

$H_i : \rho_1 \neq 0$

$H_0 : \rho_2 = 0$

$H_i : \rho_2 \neq 0$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti koefisien korelasi secara parsial signifikan jika H_i diterima. Apabila probabilitas < dari 0,05 dan 0,10, maka dapat dikatakan signifikan.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Simultan

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel bebas secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0: \rho_1 = \rho_2 = 0$, maka variabel independent secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh dengan variabel dependent.

$H_1: \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$, maka variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan variabel dependent.

6. Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Dan jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Sehingga, jika $R^2 = 1$, maka semua titik observasi berada tepat pada garis regresi.

7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dilakukan dengan

memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika pada diagram titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi jika titik-titik pada diagram tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.³⁸

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya pengaruh linear antar variabel independen dalam model regresi. Cara mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Variabel dinyatakan memiliki multikolinieritas jika nilai VIF < 10, dan nilai Tolerance > 0,01.³⁹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan estimasi gangguan satu observasi dengan gangguan estimasi observasi yang lain. Cara mendeteksi autokorelasi dengan metode Durbin –Watson, dengan melihat nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l dan d_u). Aturan pengujiannya adalah :

$d < d_l$: terjadi autokorelasi positif

³⁸ Duwi Prayitno, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. (Yogyakarta : ANDI. 2009),hal.164

³⁹D. Nachrowi. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. (Jakarta : LPFE UI. 2006), hal. 100.

$d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$: tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak (daerah ragu-ragu)

$d_u < d < 4-d_u$: tidak terjadi autokorelasi

$4-d_l < d$: terjadi autokorelasi

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut:⁴⁰

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson

e = residual

⁴⁰ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hal. 47-48

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1. Deskripsi Data

Variabel yang ada dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, yang dalam penelitian ini adalah suku bunga (INT) dan Produk Domestik Bruto (Y). Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi, yang dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (I).

IV.1.1 Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Data PMDN adalah perkembangan investasi dalam negeri di Indonesia berdasarkan realisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data PMDN berdasarkan realisasi dari triwulan pertama 2000 sampai triwulan keempat 2008 adalah sebagai berikut:

Tahun	Proyek	Triwulan	Nilai (Miliar/Rp)
2000	300	1	4.970,32
		2	5.329,77
		3	5.689,32
		4	6.048,68
2001	160	1	2.832,13
		2	3.611,38
		3	2.092,88
		4	1.333,63
2002	108	1	3.043,44
		2	2.880,13
		3	3.206,56
		4	3.369,69
2003	120	1	3.069,66
		2	3.085,47
		3	3.053,84
		4	3.951,18
2004	130	1	3.753,53
		2	3.555,88
		3	3.951,18
		4	4.148,83
2005	215	1	7.202,46
		2	6.245,29
		3	8.159,29
		4	9.116,81
2006	162	1	5.477,10
		2	6.106,80
		3	4.847,40
		4	4.217,70
2007	159	1	8.275,00
		2	7.385,64
		3	9.164,35
		4	10.005,37
2008	239	1	5.544,45
		2	6.451,66
		3	4.637,25
		4	3.700,40

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

PMDN berdasarkan realisasi di Indonesia periode 2000-2008 mengalami fluktuasi. Terlihat bahwa selama kurun waktu tersebut nilai tertinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2007, dan nilai terendah

pada tahun 2002 pada triwulan keempat. Namun pada triwulan selanjutnya di triwulan pertama tahun 2003 terjadi kenaikan sehingga PMDN menjadi sebesar Rp. 3.043,44 miliar

Penurunan PMDN yang cukup besar terjadi dari triwulan keempat tahun 2007 menuju triwulan pertama 2008, dari Rp. 10.005,37 miliar menjadi hanya Rp. 5.544,45 miliar.

IV.1.2 Data Suku bunga

Data suku bunga triwulanan didapat dari Bank Indonesia (BI). Data suku bunga yang digunakan adalah data suku bunga rata-rata tertimbang deposito berjangka 3 bulan dari triwulan pertama tahun 2000 sampai dengan triwulan keempat tahun 2008. Data suku bunga rata-rata tertimbang deposito berjangka 3 bulan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Suku Bunga Deposito Berjangka 3 bulan
2000:1 – 2008:4

Tahun	Triwulan	Bunga (%)	Tahun	Triwulan	Bunga (%)
2000	1	12,40	2004	1	6,11
	2	11,69		2	6,31
	3	12,84		3	6,61

	4	13,24		4	6,71
2001	1	14,86	2005	1	6,93
	2	15,00		2	7,19
	3	16,16		3	8,51
	4	17,24		4	11,75
2002	1	17,02	2006	1	12,19
	2	15,85		2	11,70
	3	14,36		3	11,05
	4	13,63		4	9,71
2003	1	12,90	2007	1	8,52
	2	11,55		2	7,87
	3	8,58		3	7,44
	4	7,14		4	7,40
2008	1	7,26			
	2	7,49			
	3	9,45			
	4	11,16			

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Secara umum, terlihat bahwa besarnya suku bunga deposito selama periode triwulan pertama tahun 2000 sampai triwulan keempat tahun 2008 cukup fluktuatif. Setiap triwulan dalam tiap tahunnya tingkat suku bunga pasti mengalami fluktuasi. Persentase tertinggi terjadi pada triwulan keempat 2001 yakni sebesar 17,24%, sedangkan persentase terendah terjadi pada triwulan pertama tahun 2004 yakni hanya menyentuh angka 6,11%. Kenaikan tertinggi terjadi dari triwulan ketiga tahun 2005 ke triwulan keempat tahun 2005, yakni naik dari 8,51% menjadi 11,75%. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia Sedangkan penurunan yang paling besar terjadi pada triwulan kedua ke triwulan ketiga tahun 2003, yakni dari 11,55% turun menjadi 8,58%. Hal ini terjadi karena pasca krisis ekonomi tahun 1998 pemerintah ingin terus mendorong kegiatan perbankan khususnya pembiayaan modal yang bersifat produktif. Pada tahun 2008 cukup mengalami fluktuasi yang

signifikan yakni mulai dari 7,26% pada triwulan pertama sampai menyentuh angka 11,16% pada triwulan penutupan. Hal ini terjadi karena krisis finansial global yang terjadi di Amerika Serikat yang juga berdampak pada dunia perbankan di Indonesia.

IV.1.3 Data Produk Domestik Bruto (PDB)

Data PDB berdasarkan triwulan di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data PDB yang digunakan merupakan data PDB atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha dari triwulan pertama tahun 2000 sampai dengan triwulan keempat tahun 2008. Data PDB atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha dari triwulan pertama tahun 2000 sampai dengan triwulan keempat tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000:1 – 2008:4

Tahun	Triwulan	PDB (miliar/Rp)	Tahun	Triwulan	PDB (miliar/Rp)
2000	1	341.642,9	2005	1	426.612,1
	2	339.447,7		2	436.121,3
	3	354.906,7		3	448.597,7
	4	353.773,2		4	439.484,1
2001	1	356.637,5	2006	1	448.485,3
	2	360.198,7		2	457.636,8

	3	368.688,3		3	474.903,5
	4	357.460,1		4	466.101,1
2002	1	368.650,4	2007	1	475.532,9
	2	375.720,9		2	488.025,6
	3	387.919,6		3	506.167,9
	4	372.925,5		4	493.365,4
2003	1	368.743,9	2008	1	505.242,6
	2	398.620,5		2	519.359,3
	3	405.607,6		3	538.566,8
	4	390.199,3		4	518.935,0
2004	1	402.597,3			
	2	411.935,5			
	3	423.852,3			
	4	418.131,3			

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam hal data, PDB juga sama halnya dengan PMDN maupun suku bunga, yakni mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dari triwulan pertama 2000 hingga triwulan keempat tahun 2008. Tingkat PDB tertinggi terjadi pada triwulan ketiga tahun 2008, sedangkan harga terendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2000. Kenaikan tertinggi terjadi dari triwulan kedua tahun 2008 menuju triwulan ketiga tahun 2008, yaitu naik dari Rp. 519.359,3 miliar menjadi Rp. 538.566,8 miliar. Sayangnya, penurunan tingkat PDB yang paling besar justru terjadi pada triwulan berikutnya, yakni hanya Rp. 518.935,0 miliar.

IV.2 Analisis Data

Dari data tersebut dilakukan pengolahan data, dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat dibuktikan dengan menggunakan grafik PP Plots (gambar terlampir hal. 72). Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dibandingkan dengan distribusi frekuensi yang telah ditentukan. Dari grafik terlihat titik-titik distribusi terletak di sekitar garis lurus diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi PMDN sesuai dengan distribusi uji. Dengan kondisi demikian maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dibuktikan dengan menggunakan grafik plot regresi residual (gambar terlampir hal. 73). Gambar tersebut merupakan gambaran plot residual terhadap nilai prediksi dari persamaan regresi yang di dapat. Berdasarkan diagram pencar diatas, terlihat diagram tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu (misal: parabola, kubik dan sebagainya), dimana untuk mencapai suatu pola, tentu titik-titik yang ada harus membentuk garis melengkung (non-linier). Dengan demikian asumsi linearitas terpenuhi.

2. Persamaan Regresi

Sebelum menginterpretasikan persamaan regresi yang didapat, maka akan dilakukan terlebih dahulu pemeriksaan model regresi. Pemeriksaan model regresi umumnya dimulai dari tabel koefisien (tabel terlampir hal.74), merupakan hasil pengujian terhadap koefisien regresi

secara bersama-sama. Namun demikian, model regresi yang dibuat memiliki dua variabel bebas.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa koefisien *intercept* adalah -4,838 sedangkan koefisien *slope* untuk suku bunga adalah -0,050 dan PDB adalah 1,025. Dari koefisien tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnI} = -4,838 - 0,050 \text{ INT} + 1,025 \text{ LnY} + e_t \dots\dots\dots (iii)$$

$$\text{I} = -4,838 - 0,050 \text{ INT} + 1,025 \text{ Y} + e_t$$

Ket :

I = PMDN

INT = Suku Bunga

Y = PDB

e_t = error

Ln = Logaritma Natural

3. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial dilihat dari tabel koefisien korelasi secara parsial (tabel terlampir hal 74). Hasil output menunjukkan pada tabel tersebut nilai korelasi variabel secara parsial sebesar -0,359 untuk korelasi antara suku bunga dengan PMDN. Korelasi tersebut dapat digolongkan sebagai korelasi yang rendah. Sementara, koefisien korelasi

parsial antara PDB dengan PMDN adalah 0,301. Korelasi tersebut dapat digolongkan sebagai hubungan yang rendah.

4. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan dapat dilihat dari tabel koefisien korelasi simultan dengan melihat nilai R (tabel terlampir hal. 74). Hasil output SPSS menunjukkan nilai R adalah 0,619. Ini berarti hubungan suku bunga dan PDB secara simultan dengan PMDN adalah 0,619.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Persamaan regresi yang telah terbentuk harus diuji apakah persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak. Untuk menguji keberartian koefisien regresi dapat dilihat dari nilai F_{hitung} , bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan signifikansi $< 0,05$ maka persamaan regresi adalah signifikan.

Uji keberartian regresi dapat dilihat dari tabel ANOVA (tabel terlampir hal. 74). Dari hasil output SPSS pada tabel Anova terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 10,237. Sementara itu dalam tabel nilai statistik F dengan derajat bebas $V_1=2$ dan $V_2=33$ pada taraf signifikan 0,05 $F_{(0.05,2,33)}$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,284. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa regresi signifikan antara PMDN dengan suku bunga dan PDB.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

Uji keberartian korelasi secara parsial dapat dilihat dari nilai t_{hitung} pada tabel koefisien korelasi parsial dengan melihat nilai t (tabel terlampir hal. 75). Nilai t_{hitung} untuk suku bunga adalah -2,211 dan 1,815 untuk PDB. Sedangkan nilai $t_{tabel (0,05;33)}$ adalah 2,034 untuk suku bunga, nilai $t_{tabel (0,10;33)}$ adalah 1,692 untuk PDB sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan koefisien korelasi secara parsial adalah signifikan, baik antara suku bunga dengan PMDN, PDB dengan PMDN.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Simultan

Uji keberartian korelasi secara simultan dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel Anova (tabel terlampir hal. 74). Nilai F_{hitung} adalah 10,237 dengan nilai sig. 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,284, sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dinyatakan koefisien korelasi serempak (R) adalah signifikan.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi determinasi dapat dilihat dari tabel koefisien korelasi simultan dengan melihat nilai $R\ square$ (tabel terlampir hal. 74). Dari hasil output SPSS diperoleh angka R^2 ($R\ Square$) sebesar 0,383. Hal ini menunjukkan bahwa variasi sumbangan pengaruh variabel independen (suku bunga dan PDB) terhadap variabel dependen (PMDN) cukup tinggi. Hal ini berarti sebanyak 38,3% variasi atau perubahan PMDN dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari suku bunga dan PDB. Sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor-faktor lain.

7. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*best, linear, unbiased, estimator*). Uji asumsi klasik meliputi tiga hal yaitu pengujian terhadap masalah heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini menggunakan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika pada diagram titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi jika titik-titik pada diagram tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Pada Grafik PP Plot Residual(terlampir hal. 75) titik-titik pada grafik tersebut tidak membentuk suatu pola apapun. Ini berarti menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model ini.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dalam Tabel Hasil Uji Multikolinearitas (terlampir hal. 76) dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF.

Model regresi dapat dikatakan lolos uji multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dari tabel tersebut menunjukkan

bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan yaitu sebesar 0,636 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,572. Ini berarti menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diukur melalui nilai Durbin-Watson (DW) pada autokorelasi (tabel terlampir hal. 81). Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai bahwa Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 0,822. Berdasarkan tabel statistik d Durbin-Watson dengan $k = 2$ dan $n = 36$, diperoleh d_L sebesar 1,354 dan d_u sebesar 1,587. Nilai tersebut berada pada interval $d < 4 - d_u$, sehingga dapat dinyatakan terdapat autokorelasi dalam model regresi.

IV.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Model statistik fungsi permintaan yang dispesifikasi sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu adalah:

$$\ln I = -4,838 - 0,050 \text{ INT} + 1,025 \ln Y + e_t \dots\dots\dots (iii)$$

Dimana:

I = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

INT = Suku bunga

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

e_t = error

Ln = Logaritma Natural

Model tersebut diproses dengan menggunakan program statistik (*software*) yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 17.0. Model di atas diestimasi dengan menggunakan metode estimasi kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square Method - OLS*). Metode OLS digunakan dalam mengestimasi model, karena metode tersebut menghasilkan “*parameter estimates*” yang terbaik, linear, *unbiased* dan *estimator* (*Best, Linear, Unbiased, Estimator – BLUE*) jika asumsi klasik dipenuhi.

Hasil estimasi untuk persamaan (iii) adalah sebagai berikut:

$$\text{LnI} = -4,838 - 0,050 \text{ INT} + 1,025 \text{ LnY} + e_t$$

$$R^2 = 0,383$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,345$$

$$\text{F-Statistic} = 10,237$$

$$\text{D-W} = 0,822$$

Signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk INT terhadap I

Signifikansi $\alpha = 0,10$ untuk Y terhadap I

Dalam persamaan (iii) terdapat uji asumsi klasik yang masih belum lolos tes uji, yakni masih terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi tersebut dapat diatasi dengan *treatment* yang dilakukan dalam SPSS yakni dengan metode *Partial Adjustment Model* (PAM) dengan melakukan LAG_Y atau membandingkan data dalam variabel I dengan data sebelumnya. Dengan cara tersebut maka akan mendapatkan satu persamaan baru, yakni :

$$\text{LnI} = 5.795 - 0,037 \text{ INT} + 0,214 \text{ Y} + 0,567 \text{ LAG_LnI} + e_t \dots$$

(iv)

$$R^2 = 0,608$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,570$$

$$\text{F-Statistic} = 16,015$$

$$\text{D-W} = 2,170$$

Signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk INT terhadap I

Signifikansi $\alpha = 0,10$ untuk Y terhadap I

Persamaan tersebut mempunyai mempunyai nilai 5.795 untuk konstanta (*intercept*), -0,037 untuk kemiringan atau *slope* variabel suku bunga (INT), dan 0,214 untuk kemiringan atau *slope* variabel PDB (Y), serta 0,433 (1-0,567) untuk kemiringan atau *slope* variabel terakhir yang muncul akibat melakukan LAG_LnI atau variabel PMDN (I) kuartal sebelumnya.

Nilai D-W merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Dengan nilai D-W sebesar 2,170 maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi dengan aturan pengujian $du < d < 4-du$. Dan uji asumsi klasik yang lain pun telah lolos tes uji, seperti heterokedastisitas dengan melihat grafik PP Plot Residual (gambar terlampir hal 80) yang titik-titiknya tidak membentuk suatu pola apapun, ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model ini. Multikolinearitas pun telah lolos uji tes, yakni dengan nilai tolerance

sebesar $0,622 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,607 < 10$ (tabel terlampir hal 81).

Dengan persamaan (iii) tersebut model regresi berdistribusi normal, hal ini dapat dibuktikan dengan grafik PP Plot (gambar terlampir hal. 77) yang terlihat titik-titik distribusi terletak di sekitar garis lurus diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi PMDN sesuai dengan distribusi uji.

Asumsi linearitas pun terpenuhi hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan grafik plot residual (gambar terlampir hal. 78). Berdasarkan diagram pencar diatas, terlihat diagram tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu (misal: parabola, kubik dan sebagainya), dimana untuk mencapai suatu pola, tentu titik-titik yang ada harus membentuk garis melengkung (non-linier).

Koefisien korelasi parsial dilihat dari tabel koefisien korelasi secara parsial (tabel terlampir hal 79). Hasil output menunjukkan pada tabel tersebut nilai korelasi variabel secara parsial sebesar -0,331 untuk korelasi antara suku bunga dengan PMDN. Korelasi tersebut dapat digolongkan sebagai korelasi yang rendah. Sementara, koefisien korelasi parsial antara PDB dengan PMDN adalah 0,071. Korelasi tersebut dapat digolongkan sebagai hubungan yang rendah. Dan koefisien korelasi parsial antara LAG_LnI dengan PMDN adalah 0,583. Korelasi tersebut dapat digolongkan sebagai hubungan yang sedang.

Koefisien korelasi simultan dapat dilihat dari tabel koefisien korelasi simultan dengan melihat nilai R (tabel terlampir hal. 79). Hasil output SPSS menunjukkan nilai R adalah 0,780. Ini berarti pengaruh suku bunga, PDB, dan LAG_LnI secara simultan dengan PMDN adalah 0,780.

Uji keberartian korelasi secara parsial dapat dilihat dari nilai t_{hitung} pada tabel koefisien korelasi parsial dengan melihat nilai t (tabel terlampir hal. 79). Nilai t_{hitung} untuk suku bunga adalah -2,044 dan 1,705 untuk PDB serta 3,999 untuk LAG_LnI. Sedangkan nilai $t_{tabel (0,05;33)}$ adalah 2,039 untuk suku bunga, nilai $t_{tabel (0,10;33)}$ adalah 1,695 untuk PDB dan LAG_LnI sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan koefisien korelasi secara parsial adalah signifikan, baik antara suku bunga dengan PMDN, PDB dengan PMDN maupun antara LAG_LnI dengan PMDN.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil estimasi fungsi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan angka-angka statistik (hasil perhitungan) dan tinjauan dari sudut ekonomi. Dari sudut statistik akan dijelaskan kecocokan model dalam merepresentasikan data empiris, signifikansi variabel independent yang dispesifikasi dalam mempengaruhi dependen, korelasi antara variabel independen itu sendiri, dan korelasi runtun (*serial correlation*). Dari sudut ekonomi akan dijelaskan secara kualitatif dan kuantitatif kecocokan model dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan arti nilai-nilai yang diperoleh dalam model tersebut.

Berdasarkan hasil estimasi model di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hal penting yang berhubungan dengan parameter yang diestimasi, ketepatan regresi (*goodness of fit*), multikolinearitas (*multicollinearity*), dan korelasi runtun (*serial correlation*). Tinjauan atas hasil estimasi secara statistik ini berguna untuk menentukan apakah variabel-variabel bebas (*independent*) yang dispesifikasi dalam model tersebut secara berarti (*significance*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) dan kesesuaian model dalam merepresentasikan kejadian-kejadian empiris.

Persamaan (iii) yang mewakili fungsi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan hasil statistik F_{hitung} sebesar 16,015. Nilai F_{hitung} ini lebih besar dari F_{tabel} derajat kebebasan ($k-1, n-k$) atau (2,32) pada tingkat kepercayaan 95% ($F_{tabel} = 2,911$), ini berarti bahwa variabel bebas (suku bunga, PDB, dan LAG_LnI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (PMDN).

Untuk melihat variabel bebas mana yang signifikan secara statistik mempengaruhi PMDN dapat dilihat dari besarnya nilai t_{hitung} dengan membandingkan nilai t_{tabel} atau dengan melihat nilai probabilitas penolakan pada hasil SPSS. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan sebesar 32 ($t_{tabel} = 2,039$) untuk suku bunga, dan dengan tingkat kepercayaan 90% atau tingkat signifikansi sebesar 10% dengan derajat kebebasan sebesar 32 ($t_{tabel} = 1,695$) untuk PDB, serta dengan tingkat

kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan sebesar 32 ($t_{\text{tabel}} = 2,039$) untuk LAG_LnI, ternyata variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat karena t_{hitung} suku bunga sebesar -2,044 dan t_{hitung} PDB sebesar 1,705 serta t_{hitung} LAG_LnI sebesar 3,999. Hasil perhitungan minus (-) pada t_{hitung} suku bunga menunjukkan pengaruh yang negatif antara suku bunga terhadap PMDN. Sedangkan hasil perhitungan positif pada t_{hitung} PDB dan LAG_LnI menunjukkan pengaruh yang positif antara PDB dan LAG_LnI terhadap PMDN.

Bila ditinjau dari sudut ketepatan model dalam merepresentasikan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), maka model tersebut cocok (fit) dengan kejadian empiris yang ditunjukkan oleh cukup tingginya nilai koefisien determinasi atau dengan melihat nilai *adjusted square* (*adjusted R²*). Nilai *Adjusted R²* yaitu masing-masing sebesar 0,570. Keadaan ini dapat diartikan bahwa 57,0 persen variasi daripada variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan 43,0 persen ditentukan oleh faktor-faktor (variabel-variabel) lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model PMDN di atas.

Selanjutnya penilaian terhadap estimator atau parameter yang diestimasi dapat diinterpretasikan atau tidak sangat bergantung kepada apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas di dalam model tersebut. Apabila keadaan ini terjadi berarti terdapat multikolinearitas antara variabel bebas yang dispesifikasi dalam model tersebut.

Terdapatnya multikolinearitas antara variabel bebas menimbulkan kesulitan dalam menginterpretasikan koefisien yang diestimasi atas pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap informasi statistik yang diperoleh dari model yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas yang dicerminkan dari *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* hitung lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini, tidak menunjukkan adanya multikolinearitas karena nilai *tolerance* sebesar 0.622 dan VIF sebesar 1,607.

Pada bagian diatas telah dijelaskan bagaimana pengaruh variabel bebas (suku bunga, PDB) terhadap variabel terikat (PMDN) secara statistik. Juga telah dibahas apakah asumsi-asumsi klasik yang diterapkan pada model tersebut telah dipenuhi. Pada bagian ini akan sudut pandang (tinjauan) ekonomi, sesuai dengan model PMDN yang telah dispesifikasi sebelumnya.

Suku bunga adalah pembayaran atas penggunaan suatu uang yang dibayarkan oleh pihak defisit kepada pihak surplus dalam bentuk persentase dalam kurun waktu tertentu. Jika dikaitkan dengan PMDN maka jika tingkat suku bunga naik maka PMDN akan turun, sedangkan jika suku bunga turun maka PMDN akan naik atau memiliki koefisien negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara suku bunga dengan PMDN. Keadaan ini dapat dilihat pada persamaan (iii) di atas dimana tanda koefisien variabel INT adalah negatif yaitu sebesar -0,037.

Koefisien dalam nilai sebesar 0,037 ini menunjukkan bahwa perkembangan PMDN adalah kurang responsive terhadap perubahan suku bunga. Setiap adanya kenaikan suku bunga sebesar satu persen hanya akan menurunkan perkembangan PMDN sebesar 0,037 persen. Sebaliknya jika tingkat suku bunga turun sebesar satu persen, maka PMDN hanya akan naik sebesar 0,037 persen. Akan tetapi hal ini dapat diperkuat dengan secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan PMDN pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh PDB terhadap PMDN adalah positif. Apabila PDB mengalami kenaikan maka secara tingkat perkembangan PMDN juga akan meningkat atau dengan kata lain memiliki koefisien positif. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Investor, baik dalam maupun luar negeri yang rasional akan menanamkan modalnya di daerah/negara yang memiliki tingkat PDB yang tinggi. Karena tingkat PDB yang tinggi mencerminkan perekonomian daerah/negara tersebut dalam keadaan yang stabil.

Keadaan ini dapat dilihat dari tanda pada koefisien variabel PDB yang mempunyai tanda positif dengan nilai koefisien sebesar 0,214. Angka ini mempunyai artinya apabila tingkat PDB naik Rp.1 miliar, maka

perkembangan PMDN naik sebesar Rp. 0,214 miliar. Sebaliknya, apabila PDB turun sebesar Rp. 1 miliar, maka perkembangan PMDN turun sebesar Rp. 0,214 miliar.

Kemudian variabel LAG_LnI juga mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini dapat terlihat dari tanda koefisien variabel LAG_LnI yang positif sebesar 0,433. Ini berarti setiap kenaikan satu miliar pada variabel LAG_LnI maka akan mengakibatkan kenaikan PMDN sebesar Rp. 0,433 miliar

IV.4. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukan penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Permasalahan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) begitu kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi dipengaruhi pula oleh faktor non-ekonomi seperti infrastruktur, dan stabilitas keamanan dan politik daerah tujuan investasi.
2. Keterbatasan memperoleh data PMDN dalam bentuk triwulanan, karena data yang didapat yaitu data PMDN dalam tahunan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PMDN sebesar 0,331. Ini berarti suku bunga memiliki pengaruh yang rendah terhadap PMDN
2. PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN sebesar 0,071. Ini berarti PDB memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap PMDN.
3. LAG_LnI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN sebesar 0,583. Ini berarti LAG_LnI memiliki pengaruh yang sedang terhadap PMDN.
4. Tingkat suku bunga, PDB, dan LAG_LnI memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PMDN sebesar 0,780. Ini berarti keeratan pengaruh suku bunga, PDB, dan LAG_LnI secara bersama-sama adalah sebesar 0,780.

B. Implikasi

1. Dari hasil penelitian suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap PMDN, untuk itu pemerintah harus menurunkan tingkat suku bunga agar PMDN bisa meningkat.
2. Dan juga dari hasil penelitian PDB memiliki pengaruh yang positif terhadap PMDN, untuk itu pemerintah harus dapat terus meningkat nilai PDB supaya perkembangan PMDN terus juga meningkat.

C. Saran

Atas dasar implikasi dari hasil pembahasan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi semua instansi, baik yang berada di pusat maupun daerah untuk terus mendukung dalam menggerakan tingkat investasi, khususnya PMDN di Indonesia, karena dengan tingkat investasi yang tinggi roda perekonomian akan berjalan dengan lancar.
2. Pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia (BI) hendaknya menetapkan suku bunga yang kondusif bagi iklim investasi di Indonesia.

Daftar Pustaka

Antoni, Ahmad. K. Muda. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Gita Media Press, 2003

Baumol, William. J and Alan S. Blinder, *Economics Principles and Policy*. Hongkong: Wing Thai Cheung Printing Co.,

Brown, William S. *Macroeconomics*. Singapore: Prentice Hall International Inc.,1988

Diulio, Eugene A. *Uang dan Bank* Jakarta: Erlangga, 1993

Dornbusch dan Fischer. *Modern Macroeconomics, Third Edition*. New York: Mc Graw Hill Inc, 1997

Dornbusch R., Fischer S., dan Startz R. *Macroeconomics, seventh edition*. New York: Irwin Mac Graw Hill, 1998

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga, 1997

Havrilesky, T.M and JT. Booman. *Current Issues in Monetary Theory and Policy*. AHM Publishing Co.

Keynes, J.M. *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (The Mac Millan Press Ltd), diterjemahkan oleh Prof. DR. Willem. H Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991

Komaruddin. *Kamus Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press, 1991

Lipsey, Richard G. and Paul N. Courant, *Economics*. United States of America, 1996

Mankiw, Gregory N. *Teori Makroekonomi (terjemahan)*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 2003

Nachrowi, D. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : LPFE UI, 2006

Parkin M. dan Bode R., *Modern Macroeconomics, fourth edition*. Ontario: Prentice Hall Canada, Inc

Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Jakarta: MediaKom, 2009

Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*. Jakarta: FEUI, 2004

_____. *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar, edisi ketiga*
Jakarta : FEUI, 2005

Reksoprayitno S. *Pengantar EkonoI Makro, edisi 4*. Jakarta : Erlangga

Samuelson, Paul. A dan William Nordhaus, *Ekonomi, edisi kedua belas*.
Jakarta:Erlangga, 1993

Soediyono, *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Liberty, 1990

Sudjana, *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: LPFEUI, 1985

_____. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Kebijaksanaan*
Malaysia: Bina Grafika, 1982

Sumiatun. *Estimasi faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1998.IV-1999.IV*: Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2001

Supanca. *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*.
Bogor : Ghalia Indonesia, 2006

Suparmoko dan Irawan. *Ekonomika Pembangunan, edisi keenam*. Yogyakarta: BPFE, 2002

Sutawijaya, Adrian. *Analisis yang Mempengaruhi Investasi Swasta*, Jurnal
Ekonomi. Kajian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, No.1/Th
XIV/28/Januari-Maret 2005

Wahid, Sulaiman. *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2009

Widjaya, Rai. *Penanaman Modal, Prosedur Mendirikan dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN*. Jakarta: PT Percetakan Penebar Swadaya, 2005

Wijaya F. *Ekonomimakro, edisi 3*. Yogyakarta: BPFE